



Penyuluhan dan Sosialisasi Guna Meningkatkan Kesadaran Bahaya NAPZA bagi Remaja Desa Sumbersari

Counseling and Socialization to Increase Awareness of the Dangers of Drugs for Teenagers in Sumbersari Village

Muhammad Indra Setyaji*¹, Eka Fhutri Kembari², Rosyfi Zakiyatul Af'idah³, Firda Nuraisyah⁴, Irawati Ainunita⁵, M. Riyan Maulana⁶, Ansia Aulia Dina⁷, Defikha Dhy'a'ulhaq⁸, Hamdan Husein Batubara⁹

¹⁻⁹ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Walisongo No.3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185

Korespondensi penulis : 2106026008@student.walisongo.ac.id*

Article History:

Received: August 01, 2024;

Revised: August 15, 2024;

Accepted: August 29, 2024;

Published: August 31, 2024;

Keywords: NAPZA, Teenagers,
Sumbersari Village

Abstract: Abuse of Narcotics, Psychotropics and Addictive Substances (Drugs) among the younger generation is a crucial issue that threatens the future of the nation. This abuse has a significant negative impact on the mental and physical development of the younger generation. Therefore, prevention efforts through education, routine counseling and positive activities in the community are very important. The socialization program on the dangers of drugs was carried out at the Sumbersari Village Hall, Ngampel District, Kendal Regency. The targets for this activity are teenagers from Sumbersari Village. This activity is carried out using the ABCD method which includes identifying community strengths, asset mapping, community economic analysis, creating relationships and activity priorities, as well as monitoring and evaluation. The results of counseling regarding the abuse of narcotics, psychotropic substances and other addictive substances in Sumbersari village show significant benefits for the younger generation. Participants' responses emphasized the importance of the understanding provided. The suitability of participants' expectations with the reality of the activity can be seen from the appreciation for the presence of food and similarities with socialization at school. Participants' understanding also increased thanks to the material presented in an interesting way. Comfort during activities is an important factor in maintaining participant concentration. However, participant satisfaction was affected by schedule discrepancies.

Abstrak

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (Napza) dikalangan generasi muda menjadi isu krusial yang mengancam masa depan bangsa. Penyalahgunaan ini mengakibatkan dampak negatif yang signifikan pada perkembangan mental dan fisik generasi muda. Oleh karena itu, upaya pencegahan melalui edukasi, penyuluhan rutin, dan kegiatan positif di masyarakat menjadi sangat penting. Program sosialisasi bahaya Napza dilaksanakan dilaksanakan di Balai Desa Sumbersari, Kecamatan Ngampel, Kabupaten Kendal. Sasaran dalam kegiatan ini adalah para remaja Desa Sumbersari. Kegiatan ini dilakukan menggunakan metode ABCD yang meliputi, identifikasi kekuatan komunitas, pemetaan asset, analisis ekonomi masyarakat, menciptakan relasi dan prioritas kegiatan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil dilaksanakannya penyuluhan mengenai penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya di desa Sumbersari menunjukkan kebermanfaatannya signifikan bagi generasi muda. Respon peserta menegaskan pentingnya pemahaman yang diberikan. Kesesuaian harapan peserta dengan kenyataan kegiatan terlihat dari penghargaan terhadap adanya makanan dan kesamaan dengan sosialisasi

di sekolah. Pemahaman peserta juga meningkat berkat materi yang disampaikan secara menarik. Kenyamanan selama kegiatan menjadi faktor penting untuk menjaga konsentrasi peserta. Namun, kepuasan peserta terpengaruh oleh ketidaksesuaian jadwal.

Kata Kunci: NAPZA, Remaja, Desa Sumbersari.

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, tidak sedikit orang-orang yang mengetahui bahaya dan efek dari NAPZA justru dengan sadar menyalahgunakannya. Pengguna yang menyalahgunakan NAPZA bisa diklasifikasikan menjadi tiga, di antaranya ialah: 1) ketergantungan primer; 2) ketergantungan sistomatis; 3) ketergantungan reaktif. Diantara tiga jenis pemakai tersebut memiliki kriteria khusus masing-masing. Adanya hukum yang mengikat NAPZA tentu bukan tanpa alasan, hal tersebut dikarenakan banyaknya dampak buruk dari NAPZA itu sendiri. Infeksi saluran pernafasan, nyeri, dan penurunan berat badan secara signifikan merupakan beberapa contoh masalah Kesehatan yang akan dihadapi oleh pengguna NAPZA. Sedangkan dampak dalam kesehatan mental, akan mengakibatkan depresi, gelisah, dan keagresifan pengguna. Selain berdampak pada kesehatan fisik dan mental, penyalahgunaan NAPZA juga menyebabkan ketergantungan akibat zat adiktif didalamnya. (Audina, 2019)

Istilah NAPZA merupakan kepanjangan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif. Terminologi ini umumnya digunakan ketika mengacu pada obat-obatan (Humas, 2019). Ketiga zat tersebut biasa disebut dengan nama berbeda dalam ranah terminologi “narkoba” (Kemenkes, 2010). Istilah ini biasanya disukai oleh para profesional di bidang kesehatan dan rehabilitasi. Meski disebut dengan term berbeda, esensi istilah tersebut tetap tidak berubah, karena tetap mencakup tiga variasi dari substansi yang sama (Migunani, 2014). Pada awalnya, narkoba difungsikan sebagai bahan tambahan dalam ranah kesehatan medis meski tetap memiliki efek samping. Adapun proses produksi, distribusi maupun pengedaran bahan-bahan yang memiliki kandungan narkotika di Indonesia diawasi ketat dibawah naungan kementerian kesehatan dan badan pemerintahan lainnya. (Hasibuan, 2021)

Prevalensi penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang di kalangan generasi muda saat ini sedang meningkat dan mencapai tingkat proliferasi yang mengkhawatirkan. Potensi risiko yang terkait dengan penyimpangan perilaku generasi muda dapat menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup bangsa kita di masa depan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tindakan dan pilihan yang diambil oleh generasi muda mempunyai dampak yang signifikan terhadap jalannya negara kita. Generasi muda yang diharapkan menjadi penerus bangsa, kian hari semakin melemah akibat dampak buruk zat adiktif yang merusak syaraf mereka (Rizaldi, 2013). Akibatnya, pemuda tidak dapat berfikir dengan jernih. Ingatan akan bangsa yang

memiliki ketangguhan dan kecerdasan akan hilang begitu saja (Sefidonayant, 2013).

Saat ini para orang dewasa, mulai dari ulama, guru/dosen, pejabat, penegak hukum bahkan hampir semua kalangan telah resah terhadap narkoba. Keresahan atas narkoba telah melesat masuk ke lingkup desa, Desa Sumbersari misalnya. Kekhawatiran orang tua terhadap anaknya, guru terhadap muridnya, kyai pada santrinya, dan kekhawatiran-kekhawatiran lain telah mendorong Masyarakat Desa Sumbersari untuk mulai mencanangkan pencegahan sedini mungkin. BNN melalui sebuah buku bertajuk “AWAS! NARKOBA MASUK DESA: Dalam Rangka Mewujudkan Desa Bersih Narkoba (Desa Bersinar)” juga mencoba untuk memberikan pemahaman bahwa kewenangan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba tidak hanya dimiliki pemerintah pusat. Tugas tersebut menjadi tanggungjawab bersama, terlebih jika dimulai dari desa atau bahkan lingkup terkecil keluarga.

Sejalan dengan hal tersebut, Pemerintah Desa Sumbersari bersama tim KKN MIT 18 Posko 76 UIN Walisongo mengadakan sebuah penyuluhan dan sosialisasi guna memberikan pemahaman tentang bahaya NAPZA. Sosialisasi tersebut diperuntukkan bagi remaja Desa Sumbersari sebagai salah satu bentuk pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan anak muda.

2. METODE

ABCD merupakan strategi pembangunan masyarakat yang dimulai dari asset yang ada dan dimiliki oleh masyarakat, kapasitas, asosiasi dan kelembagaan masyarakat dan bukan didasarkan pada asset yang tidak ada atau didasarkan pada masalah atau pada kebutuhan masyarakat (Kretzman dan McKnight, 1993). Dureau (2013) mengatakan bahwa pendekatan berbasis asset dimulai dengan menemukan cerita-cerita sukses dari masa lalu dan memetakan asset tersebut dalam masyarakat. Ceritacerita sukses tersebut dianalisa untuk menemukan strategistrategi yang telah memberikan kehidupan ke masyarakat. Aset dipetakan agar lebih bermanfaat lalu dimobilisasi. Lebih lanjut Dureau (2013) menjelaskan bahwa pendekatan berbasis asset memiliki tiga tahapan kunci yaitu a) Energi masa lamapu yaitu menemukan cerita-cerita sukses di dalam masyarakat, b) Daya tarik masa depan yaitu memiliki visi motivasi di masa depan dan c) Persuasi masa kini yaitu memetakan asset yang ada dalam sebuah komunitas.

Sebagai strategi, ABCD adalah strategi untuk pembangunan berbasis masyarakat yang berkelanjutan. ABCD memusatkan perhatian bagaimana menghubungkan asset mikro dengan lingkungan makro. Dengan kata lain ada perhatian penuh yang diberikan kepada komunitas, bagaimana memposisikan komunitas dalam kaitannya dengan institusi lokal dan lingkungan

ekonomi eksternal yang terkait dengan upaya mewujudkan kemakmuran yang berkelanjutan. Bila konsep ABCD ini dikaitkan tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDG) maka hubungan antara keduanya sangat erat dan saling mendukung. SDGs adalah tujuan pembangunan yang berkelanjutan dengan indikator tujuan utama di tahun 2030. Konsep ABCD adalah bagaimana masyarakat dapat terus mendukung komunitasnya untuk terus tumbuh dan berkelanjutan. Prinsip dalam SDGs bahwa tidak ada seorang pun yang tidak terinklusi, sangat beririsan dengan prinsip ABCD bahwa semua aset masyarakat dapat terdata untuk terus terberdayakan. (Agus Afandi, 2022)

Secara umum, pendekatan ABCD dilakukan dalam lima langkah utama yaitu sebagai berikut.

a. Identifikasi kekuatan komunitas

Kegiatan ini dimulai dengan mengenali kekuatan yang ada dalam komunitas, seperti keterlibatan remaja Desa Sumbersari, tenaga Kesehatan puskesmas Desa Sumbersari, dan mahasiswa KKN. Pada tahap ini, wawancara apresiatif digunakan untuk menggali potensi remaja yang ada di Desa Sumbersari.

b. Pemetaan asset

Pemetaan dilakukan untuk mengetahui sumber daya yang tersedia, seperti fasilitas balai desa untuk sosialisasi, dukungan dari Puskesmas, serta partisipasi aktif masyarakat. Hal ini dapat membantu merencanakan kegiatan yang lebih efektif dan upaya kolaborasi.

c. Analisis ekonomi masyarakat

Analisis ini dapat mencakup pengamatan terhadap kondisi sosial dan ekonomi para remaja. Memahami latar belakang ekonomi mereka dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kerentanan mereka terhadap penyalahgunaan narkoba.

d. Menciptakan relasi dan prioritas kegiatan

Dengan melibatkan berbagai komponen (Puskesmas, Bidan Desa, dan mahasiswa), kegiatan dapat disusun dengan memilih metode yang paling efektif. Penyuluhan, pemutaran video, dan diskusi interaktif akan menjadi prioritas untuk menarik perhatian remaja dan memberi pemahaman yang jelas.

e. Monitoring dan evaluasi

Melakukan evaluasi pasca-kegiatan untuk mengukur dampak dari sosialisasi sangat penting. Pada kegiatan ini, monitoring dan evaluasi dilakukan melalui wawancara kepada remaja Desa Sumbersari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Persiapan

Sebelum diadakannya kegiatan ini, perlu adanya persiapan yang dilakukan agar kegiatan dapat terselenggara dengan baik, adapun persiapan-persiapan yang dilakukan dalam kegiatan ini diantaranya ialah:

1. Menentukan Tujuan Kegiatan

Tujuan merupakan hal utama yang menjadi basis tahap-tahap persiapan selanjutnya. Pada persiapan ini hal-hal yang dilakukan ialah menyusun kerangka kegiatan yang akan diselenggarakan serta menentukan konsep kegiatan yang akan dilaksanakan guna menentukan tahapan-tahapan yang akan dilakukan selanjutnya.

2. Melakukan Riset

Riset merupakan suatu upaya yang dilakukan guna mengetahui urgensi permasalahan yang sedang terjadi pada lingkungan sekitar. Pada tahapan ini permasalahan yang ditemukan ialah maraknya kasus penyalahgunaan obat-obatan terlarang yang banyak dilakukan oleh generasi muda masa kini, dengan demikian fokus serta arah tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan telah menemukan urgensinya, yaitu penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif dikalangan generasi muda masa sekarang.

3. Menentukan Tema Kegiatan

Pada tahapan sebelumnya telah ditemukan urgensi yang ada pada lingkungan masyarakat, sehingga tema yang akan diangkat dalam kegiatan ini telah menemukan fokusnya, yaitu urgensi terhadap bahaya penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif (NAPZA), dengan demikian dalam kegiatan ini mengangkat tema sosialisasi bahaya narkotika, psikotropika, dan zat adiktif (NAPZA) pada generasi muda di desa Summersari.

4. Menyusun Kepanitiaan

Tahapan yang dilakukan ialah menyusun kepanitiaan, dalam hal ini bertujuan agar setiap bagian ada yang bertanggungjawab, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Adapun kepanitiaan yang terbentuk diantaranya ialah ketua panitia yang bertugas mengkoordinasikan anggota-anggota yang lainnya serta sebagai penanggungjawab akan terselenggarakannya kegiatan yang akan dilakukan. Devisi hubungan masyarakat (humas) yang bertugas sebagai komunikator antara panitia dengan masyarakat, seperti menyebarkan informasi akan diselenggarakannya kegiatan ini kepada masyarakat khususnya kepada generasi muda di desa Summersari sehingga masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan yang akan diselenggarakan. Devisi selanjutnya ialah devisi konsumsi, yang mana devisi ini bertugas guna menyiapkan konsumsi yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung. Kemudian ada devisi

dokumentasi, yang mana devisi ini bertugas dalam mendokumentasikan selama kegiatan berlangsung. Terakhir ialah devisi Perlengkapan, devisi ini bertugas guna menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan selama kegiatan seperti tempat, sound, proyektor, dan lain sebagainya.

5. Menyusun Rundown Kegiatan

Tahapan yang terakhir sebelum melaksanakan kegiatan yang dilakukan ialah menyusun rundown, susunan rundown atau susunan kegiatan yang dimaksud disini ialah rancangan kegiatan serta jadwal kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan seperti pembukaan, sambutan-sambutan, penyampaian materi, ice breaking, serta penutup.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi bahaya narkoba, psikotropika, dan zat adiktif (NAPZA) ini berjalan sesuai dengan susunan kegiatan yang telah dibuat sebelumnya, meskipun tidak 100% sesuai tetapi nilai keberhasilannya sangat memuaskan.

c. Pasca Pelaksanaan

Hal yang dilakukan pasca pelaksanaan kegiatan ialah evaluasi terkait kekurangan-kekurangan yang terjadi selama kegiatan, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Evaluasi ini dimaksudkan guna mengetahui sebab akibat adanya segala bentuk kekurangan yang ada selama pelaksanaan kegiatan sehingga hal-hal tersebut dapat diantisipasi pada pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

Menurut UU No.22 Tahun 1997 dan UU No.5 Tahun 1997, narkoba dan psikotropika yang termasuk dalam Golongan I merupakan jenis zat yang dikategorikan ilegal. Akibat dari status ilegalnya tersebut siapapun yang memiliki, memproduksi, menggunakan, mendistribusikan atau mengedarkan narkoba dan psikotropika Golongan I dapat dikenakan pidana sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. (Hawari, 2006)

Saat ini penyalahgunaan narkoba semakin banyak terjadi di masyarakat kita, terutama di kalangan generasi muda yang penasaran dan ingin mencobanya. (Hadi, 2020). Ada banyak alasan mengapa banyak orang terjerumus ke dalam zat ilegal dan berbahaya ini dan kemudian tidak dapat melepaskan diri darinya lagi. Beberapa alasan di antaranya yaitu dianggap sebagai gaya hidup masa ini, bujukan orang, ingin lari dari masalah yang ada, dan ketergantungan serta tidak ada keinginan untuk berhenti.



Gambar 1. Dokumentasi Pribadi

Upaya pencegahan penyebaran narkoba di kalangan generasi muda sudah seharusnya menjadi tanggung jawab bersama, dalam hal ini semua pihak termasuk orang tua, guru, dan masyarakat harus turut berperan aktif dalam mewaspadaikan ancaman dari narkoba. (Firdaus, 2018). Adapun upaya – upaya lebih kongkret yang dapat dilakukan adalah melakukan kerja sama dengan pihak yang berwenang untuk melakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba, atau mungkin mengadakan razia mendadak secara rutin. Kemudian pendampingan dari orang tua itu sendiri dengan memberikan perhatian dan kasih sayang.

Karakteristik psikologis yang khas pada anak muda merupakan faktor yang memudahkan terjadinya tindakan penyalahgunaan zat. Namun demikian, terjadinya hal tersebut juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor lingkungan si pemakai narkoba, psikotropika, dan zat-zat adiktif lainnya. Faktor lingkungan tersebut memberikan pengaruh pada remaja dan mencetuskan timbulnya motivasi untuk menyalahgunakan zat-zat tersebut. Salah satu lingkungan yang paling berperan penting yaitu lingkungan keluarga.

Fakta yang dapat kita lihat dimasa sekarang ialah hampir sebagian besar waktu yang dimiliki oleh mayoritas anak muda berada di lingkungan sekolah, keterlibatan anak muda dalam penggunaan zat terlarang itu diakibatkan oleh ketidak mampuan anak muda dalam berfikir kritis akan sebab dan akibat dari penggunaan zat-zat berbahaya tersebut. Oleh karena itu anak muda membutuhkan lingkungan yang baik dalam keluarga maupun diluar dari keluarga yang dapat memberikan pengaruh positif bagi mereka. Lingkungan yang buruk serta kurangnya kemampuan anak-anak muda untuk berfikir kritis yang disertai dengan ketidaktahuan akan bahaya zat terlarang membuat mereka terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat-zat adiktif terlarang. Maka dari itu perlu adanya tindakan pencegahan berupa sosialisasi kepada anak-anak muda supaya mereka tidak terjerumus kedalam penyalahgunaan zat-zat terlarang tersebut.

Rekomendasi kegiatan selanjutnya adalah melakukan penyuluhan secara rutin di sekolah – sekolah lainnya, baik tingkat sekolah lanjutan tingkat pertama, maupun perguruan tinggi. Mengembangkan kegiatan – kegiatan positif bagi remaja di lingkungan tempat tinggal supaya tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas dan penyalahgunaan zat-zat terlarang.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat Bahaya Narkoba dan Zat Aditif pada remaja Desa Sumbersari bertujuan memberikan pengalaman dan meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya Narkoba dan Zat Aditif. Kegiatan ini dilakukan karena penyalahgunaan NAPZA saat ini menjadi masalah yang semakin meluas dan telah menjadi keprihatinan berbagai pihak, banyak nilai kemanusiaan yang mulai luntur dari Napza. Apabila bahan atau zat ini masuk ke dalam tubuh maka akan mempengaruhi tubuh terutama susunan syaraf pusat atau otak sehingga jika disalahgunakan akan menyebabkan gangguan fisik, psikis/ jiwa dan terganggunya fungsi sosial seorang individu. Penanggulangan yang dilakukan terhadap Napza sudah dilakukan oleh berbagai pihak dengan banyak cara. Salah satu cara penanggulangannya adalah memberikan sistem pembinaan.

Kegiatan sosialisasi ini dapat dikatakan berhasil karena dapat dilihat dari kepuasan remaja dalam mengikuti kegiatan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa, antusiasme peserta didik mendengar materi, mengikuti pemaparan materi terkait dengan jenis-jenis bahaya narkoba, serta ada beberapa pertanyaan dan sesi tanya jawab oleh peserta didik. Sampai pada penghujung materi sosialisasi. tidak ada satupun dari peserta didik yang meninggalkan tempat duduk mereka. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran dari remaja yang dapat dijadikan motivasi dan semangat di lingkungan masyarakat, sehingga hal ini menjadi salah satu indicator keberhasilan dalam kegiatan sosialisasi.

Kebermanfaatan

Respon peserta yang didapatkan dari hasil wawancara pasca kegiatan selesai mengenai kebermanfaatan seperti yang diungkapkan oleh Rizal, 21 tahun sebagai berikut:

“jika mengenai kerbermanfaatan, saya rasa kegiatan ini sangat bermanfaat, dengan diadakannya kegiatan ini memberikan pemahaman kepada generasi muda di desa Sumbersari mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya yang tentunya bias merusak generasi penerus bangsa.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwasanya terselenggaranya kegiatan ini mampu memberikan sumbangsih dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif yang dapat merusak generasi penerus bangsa.

Kesesuaian dengan Harapan

Tema yang diusung dalam kegiatan ini sudah tidak asing lagi bagi generasi muda sekarang, pasalnya penyuluhan serupa sering dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan, adanya kesesuaian harapan dengan kenyataan kegiatan kita dapatkan dari ungkapan yang disampaikan oleh bagus 15 tahun sebagai berikut:

“kegiatan ini sesuai dengan harapan saya, tadi saya dari rumah tidak makan karena berharap dapat nasi kotak pada kegiatan ini, dan ternyata benar saya dapat nasi kotak.”

Candanya, kemudian ia menyampaikan lagi sebagai berikut:

“kegiatan ini sesuai dengan ekspektasi saya, karena saya sebelumnya juga telah mengikuti sosialisasi di sekolah saya, sehingga saya sedikit tau gambaran mengenai kegiatan yang akan dilakukan, kegiatan ini hampir mirip dengan kegiatan yang ada di sekolah saya, tapi kalo di sekolah tidak dapat nasi kotak”.

Berdasarkan ungkapan yang disampaikan oleh peserta kegiatan tersebut dapat kita ketahui bahwasanya mayoritas peserta telah mendapatkan sosialisasi serupa di sekolahnya masing-masing, sehingga para peserta telah memiliki sedikit gambaran mengenai kegiatan yang akan dilakukan serta menjadi sebuah harapan bagi para peserta terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan, meskipun mirip tentunya ada beberapa rangkaian kegiatan yang berbeda antara kegiatan di tempat satu dengan yang lainnya.

Kemudahan dalam pemahaman

Pemahaman peserta dalam kegiatan ini menjadi salah satu dari tujuan diselenggarakannya kegiatan ini, sehingga hal ini perlu diperhatikan dengan baik. Pemahaman peserta dalam kegiatan ini dapat kita lihat dari ungkapan Nazid, 22 tahun sebagai berikut:

“tentunya dalam kegiatan ini materi yang disampaikan oleh pemateri mudah untuk difahami, karena adanya visualisasi yang menarik yang ditampilkan dalam kegiatan ini, sehingga saya sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan ini, terus penyampaian yang dibawakan oleh pemateri juga menarik, tidak monoton, ada visualnya yang memudahkan saya untuk memahami materi yang disampaikan oleh pemateri.”

Berdasarkan ungkapan yang disampaikan oleh Nazid tersebut dapat kita ketahui bahwa pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan membutuhkan cara-cara yang menarik perhatian para peserta, seperti adanya visualisasi dari materi yang disampaikan sehingga menarik perhatian peserta untuk mengetahui lebih lanjut mengenai materi yang disampaikan.

Kenyamanan

Kenyamanan peserta sangat perlu diperhatikan, hal ini dikarenakan konsentrasi serta fokus peserta dalam mengikuti kegiatan perlu juga diperhatikan sehingga jaminan akan

kenyamanan peserta menjadi perhatian tersendiri, terkait hal tersebut kenyamanan peserta dalam mengikuti kegiatan ini dapat kita ketahui dari ungkapan Najma 20 tahun sebagai berikut:

“ saya merasa nyaman selama mengikuti kegiatan ini, tempat duduknya nyaman, disediakan nasi kotak, minum, dan makanan ringan yang menambah kenyamanan selama kegiatan ini berlangsung”.

Sesuai yang disampaikan oleh Najma, perlu kita ketahui bahwasanya kenyamanan peserta menjadi prioritas ketika akan menyelenggarakan suatu kegiatan, hal ini dikarenakan kenyamanan peserta akan berdampak pada keberlangsungan kegiatan yang kondusif, apabila peserta tidak nyaman maka akan menciptakan suasana yang tidak kondusif, sehingga dapat mengakibatkan terhambatnya keberlangsungan kegiatan.

Kepuasan

Kepuasan peserta dalam sebuah kegiatan merupakan salah satu indikator keberhasilan dari kegiatan yang diselenggarakan, berkaitan dengan hal tersebut, dalam kegiatan ini untuk mengetahui kepuasan peserta dapat kita lihat dari ungkapan Lukman 23 tahun sebagai berikut:

“kalo dibilang puas sih saya puas, tetapi saya sedikit kecewa karena tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, kegiatannya molor jadi selesainya juga molor”.

Berdasarkan ungkapan yang disampaikan oleh Lukman tersebut dapat kita ketahui bahwasanya ketidaksesuaian susunan kegiatan dengan pelaksanaan kegiatan berdampak pada ketidakpuasan peserta sehingga perlu adanya tindakan yang diambil untuk mengevaluasi penyebab adanya ketidakpuasan peserta tersebut sehingga dalam melaksanakan kegiatan selanjutnya hal tersebut tidak terulang kembali.

Berdasarkan data-data yang telah kita dapatkan tersebut dapat kita tarik kesimpulan hal yang perlu diperhatikan lagi ialah ketepatan waktu dalam melaksanakan suatu kegiatan, karena kita tidak tahu kesibukan dari masing-masing peserta setelah mengikuti kegiatan. Saran untuk kegiatan selanjutnya ialah agar lebih tepat waktu, sehingga tidak ada yang merasa dirugikan dalam kegiatan yang diselenggarakan.

4. KESIMPULAN

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (Napza) di kalangan generasi muda menjadi masalah serius yang dapat mengancam masa depan bangsa. Istilah Napza sering digunakan dalam konteks hukum dan kesehatan untuk merujuk pada substansi yang berpotensi disalahgunakan dan menimbulkan ketergantungan. Meskipun beberapa zat tersebut dapat diresepkan secara medis, penyalahgunaan yang meluas, terutama di kalangan pemuda, telah meningkatkan kekhawatiran akan dampak negatifnya. Peran keluarga sebagai lingkungan

pertama dan utama sangat penting dalam memberikan pengawasan dan pendidikan yang positif. Selain itu, kegiatan positif di sekolah dan masyarakat juga perlu diperbanyak untuk mengalihkan perhatian remaja dari aktivitas yang berisiko. Implementasi penyuluhan secara rutin di berbagai institusi pendidikan serta pengembangan kegiatan positif bagi remaja diharapkan dapat menjadi langkah pencegahan efektif dalam mengurangi penyalahgunaan Napza di kalangan generasi muda. Dengan sosialisai bahaya narkoba bagi anak muda diharapkan dapat membekali mereka dengan pengetahuan sehingga dapat mereka mengambil pilihan untuk menghindari pemakaian narkoba dan memilih aktivitas-aktivitas

DAFTAR PUSTAKA

- Audina, M. (2019). Penggunaan Media Sosial terhadap Penyalahgunaan Obat Terlarang pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, Vol. 8, No. 2. Hal. 103-108. DOI: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.123>.
- Firdaus, A. M. (2018). Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Penggunaan NAPZA di Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang. *Jurnal Keperawatan*, Vol. 6, No. 1. Hal. 5. URL: <file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/4415-9351-1-PB.pdf>.
- Hadi, M. A. (2020). enyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja Desa Sepaso Barat Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Pembangunan Sosial*, Vol.8, No. 4. Hal 127. URL: <https://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1369>.
- Hartinah, S. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Hasibuan, L. S. (2021). Upaya Menghindari Penyalahgunaan NAPZA Dikalangan Remaja Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Al-musyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam* , Vol. 3, No. 1. Hal 105. DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/mrs.v3i1.1070>.
- Hawari, D. (2006). *Penyalahgunaan Dan Ketergantungan NAZA: Narkotika, Alcohol, Dan Zat Adiktif*. Jakarta: FKUI.
- Humas. (2019). “Pengertian Narkoba Dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan.” BNN. diakses 26 Juli pukul 19.45 WIB <https://bnn.go.id/pengertian-narkoba-dan-bahaya-narkoba-bagi-kesehatan/>
- Ikhsan, P. M. (2022). Analisis Penyalahgunaan NAPZA pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat UNISKA MAB Banjarmasin . *An-nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 9, No. 1. Hal.134. DOI: <http://dx.doi.org/10.31602/ann.v9i1.6864>.
- Kemenkes. (2010). Pedoman Konseling Gangguan Penggunaan NAPZA Bagi Petugas Kesehatan. Diakses 26 Juli pukul 19.45 WIB <http://www.scribd.com/doc/48415961/22/Proses-pemulihan>
- Mahi. (2008). *Awat Narkoba Para Remaja Waspadalah*. Bandung: Grafiti Budi Utami.

- Migunani, d. (2014). Sosialisasi Dan Penyuluhan Narkoba. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan* 3, 72–76.
- Nurmaya. (2016). PENYALAHGUNAAN NAPZA DIKALANGAN REMAJA (Studi Kasus Pada 2 Siswa Di MAN 2 Kota Bima). *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 26-32.
- Rahmi Indiani, d. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan NAPZA di Masyarakat. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, Vol. 12, No. 2. Hal. 34. DOI: <https://doi.org/10.37859/jp.v12i2.3306>.
- Rizaldi. (2013). Bahaya Narkoba Bagi Remaja. *Karya Tulis Ilmiah Bahasa Indonesia*.
- Syarniah. (2023). Analisis Faktor Individu Terhadap Risiko Penyalahgunaan Napza pada Remaja. *Jurnal Citra Keperawatan*, Vol. 11, No. 2. Hal 128. DOI: <https://doi.org/10.31964/jck.v11i2.337>.
- Wilis. (2004). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Zahara, d. (2020). Penyalahgunaan Napza dalam Dunia Entertainment. *Fokus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 3, No. 2, Hal. 165. DOI: <https://doi.org/10.24198/focus.v3i2.31866>.